

**PENGARUH HARGA POKOK PRODUKSI TERHADAP LABA  
BERSIH PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES*  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**OLEH :  
MURNITA ARDILLA  
NPM : 168330175**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2021**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 17/3/22

Access From (repository.uma.ac.id)17/3/22

**PENGARUH HARGA POKOK PRODUKSI TERHADAP LABA  
BERSIH PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES*  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**OLEH :  
MURNITA ARDILLA  
NPM : 168330175**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2021**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 17/3/22

Access From (repository.uma.ac.id)17/3/22

**PENGARUH HARGA POKOK PRODUKSI TERHADAP LABA  
BERSIH PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES*  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Medan Area



**OLEH :  
MURNITA ARDILLA  
NPM : 168330175**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2021**

### HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Harga Pokok Produksi Terhadap Laba Bersih  
Pada Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia  
Nama : **MURNITA ARDILLA**  
NPM : 16.833.0175  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh :

Komisi Pembimbing



(Warsani Purnama Sari, SE., Ak., MM)

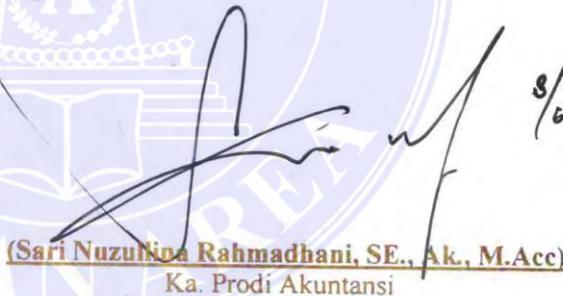
Pembimbing

Mengetahui :


(Dr. Ihsan Effendi, M.Si)

Dekan

  
8/6207

(Sari Nuzulina Rahmadhani, SE., Ak., M.Acc)

Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal/Bulan/Tahun Lulus : 21/Desember/2020

## Halaman Pernyataan

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun “**Pengaruh Harga Pokok Produksi Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**” sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 21 Desember 2020  
Yang Membuat Pernyataan



**Murnita Ardilla**  
**NPM : 16.833.0175**

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MURNITA ARDILLA

NPM : 16.833.0175

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul Pengaruh Harga Pokok Produksi Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan Hak Bebas Royalty Noneksklusif ini, Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 21 Desember 2020

Yang menandatangani

**MURNITA ARDILLA**  
**NPM : 16.833.0175**

## RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan di Desa Tanjung Selamat, Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang, Medan. Pada tanggal 28 Juli 1996 dari Ayah Murtaman dan Ibu Pariyem. Peneliti merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Peneliti merupakan istri dari Rama Dani. Tahun 2014, peneliti lulus dari SMK Brigjend Katamso 1 Medan. Dan pada tahun 2016, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi di Universitas Medan Area.



## ABSTRAK

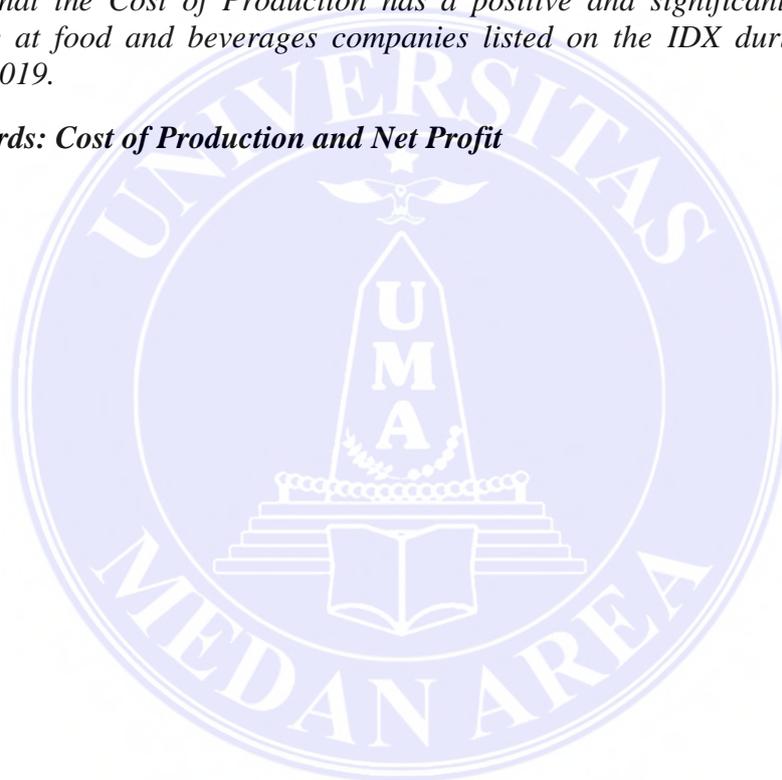
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah faktor harga pokok produksi berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi pada penelitian ini adalah 30 perusahaan. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan untuk periode 2015-2019. Adapun kriteria yang dijadikan sampel adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangannya untuk periode 2015-2019, perusahaan yang selama periode 2015-2019 tetap dalam kondisi listing, dan perusahaan harus memperoleh laba selama periode 2015-2019. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis linear sederhana dengan menggunakan bantuan SPSS versi 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Harga Pokok Produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

**Kata kunci : Harga Pokok Produksi, dan Laba Bersih**

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine whether the factor of cost of goods manufactured affects net income in food and beverages companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study is 30 companies. The number of samples in this study is 10 companies for the 2015-2019 period. The criteria sampled are food and beverages companies listed on the IDX and publish their financial reports for the 2015-2019 period, companies that during the 2015-2019 period remain in a listing condition, and companies must earn profits during the 2015-2019 period. The type of data used in this research is quantitative data. The data source used in this research is secondary data. Data collection Techniques used in this study is documentation techniques. The data analysis technique used in this study is a simple linear analysis technique using SPSS version 24. The results show that the Cost of Production has a positive and significant effect on net income at food and beverages companies listed on the IDX during the period 2015-2019.*

**Keywords: Cost of Production and Net Profit**



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang atas karuniaNya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Harga Pokok Produksi Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”** ini dengan baik yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Medan Area.

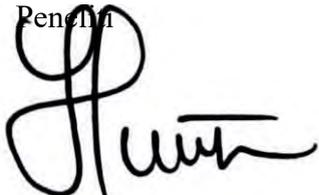
Skripsi ini banyak mendapat bimbingan dan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, yang pada kesempatan ini peneliti dengan segala kerendahan hati tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Teristimewa kepada kedua orangtua yang saya cintai, Ayahanda Murtaman dan Ibunda Pariyem yang telah memberikan cinta dan kasih sayangnya serta memberikan dukungan serta doa sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.sc, Selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Dr. Ihsan Effendi, SE, M.Si, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
4. Ibu Sari Nuzullina Rahmadhani, SE, Ak, M.Acc, Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area serta selaku Sekretaris skripsi yang juga telah bersedia meluangkan waktunya guna membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Warsani Purnama Sari, SE, Ak, MM, Selaku Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya guna membimbing saya dan selalu memberikan dukungan terhadap saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Almarhum Bapak Eky Ermal M, SE, M.Si, MAFin, Selaku Pembimbing yang pernah membimbing peneliti dan selalu memberikan dukungan terhadap peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh keluarga yang saya sayangi, kakak kandung saya Nova Permata Sari, Abang saya Aza Hari yang memberi semangat dan dukungan kepada saya.
8. Kepada Pengurus dan rekan kerja saya di Yayasan Perguruan Nasional Brigjend Katamsa Medan, yang selalu memberikan dukungan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada sahabat semua teman seperjuangan S.Ak stambuk 2016 kelas sore/malam yang selalu memberikan dukungan satu sama lain dalam masa perkuliahan di Universitas Medan Area.
10. Kepada teristimewa, Suami saya Rama Dani yang setia membantu dan mendukung saya dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun . Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata peneliti mengucapkan terimakasih.

Medan, 21 Desember 2020

Peneliti  
  
MURNITA ARDILLA

NPM : 16.833.0175

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	iv
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>ABSTRACT</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II : TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	6
2.1 Harga Pokok Produksi .....	6
2.1.1 Pengertian Harga Pokok Produksi .....	6
2.1.2 Manfaat Harga Pokok Produksi .....	6
2.1.3 Unsur-unsur Harga Pokok Produksi .....	7

2.1.4 Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi .....	8
2.1.5 Perhitungan Harga Pokok Produksi .....	9
2.1.6 Indikator Harga Pokok Produksi.....	11
2.2 Laba Bersih .....	12
2.2.1 Pengertian Laba Bersih .....	12
2.2.2 Manfaat dan Kegunaan Laba Dalam Laporan Keuangan ..	13
2.2.3 Indikator Laba Bersih .....	14
2.2.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih.....	14
2.3 Hubungan Harga Pokok Produksi Dengan Laba Bersih .....	15
2.4 Peneliti Terdahulu .....	16
2.5 Kerangka Konseptual .....	18
2.6 Hipotesis Penelitian.....	18
<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>19</b>
3.1 Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian .....	19
3.1.1 Jenis Penelitian.....	19
3.1.2 Lokasi Penelitian .....	19
3.1.3 Waktu Penelitian .....	19
3.2 Populasi dan Sampel .....	20
3.2.1 Populasi .....	20
3.2.2 Sampel .....	22
3.3 Definisi Operasional.....	23
3.4 Jenis Data dan Sumber Data .....	24
3.4.1 Jenis Data .....	24
3.4.2 Sumber Data .....	24

3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.6 Teknik Analisis Data.....	25
3.6.1 Metode Kuantitatif .....	25
3.6.2 Uji Asumsi Klasik .....	26
1. Uji Normalitas.....	26
2. Uji Multikolinieritas.....	26
3. Uji Heteroskedastisitas.....	27
3.6.3 Analisis Regresi Sederhana .....	27
3.6.3 Uji Hipotesis.....	28
1. Uji Parsial (Uji t).....	38
2. Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	39
<b>BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>30</b>
4.1 Gambaran Umum Perusahaan .....	30
4.1.1 Profil Perusahaan <i>Food and Beverages</i> .....	30
4.1.2 Penyajian Data.....	38
4.1.3 Uji Asumsi Klasik .....	43
1. Uji Normalitas .....	43
2. Uji Multikolinearitas .....	45
3. Uji Heterokedastisitas.....	46
4.1.4 Uji Analisis Regresi Sederhana .....	47
4.1.5 Uji Hipotesis .....	49
1. Uji Parsital (Uji t) .....	49
2. Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ).....	50
4.2 Pembahasan .....	50

4.2.1 Pengaruh Harga Pokok Produksi Terhadap Laba Bersih .....	50
<b>BAB V : KESIMPULAN .....</b>	<b>52</b>
5.1 Kesimpulan.....	52
5.2 Saran.....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>54</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>56</b>

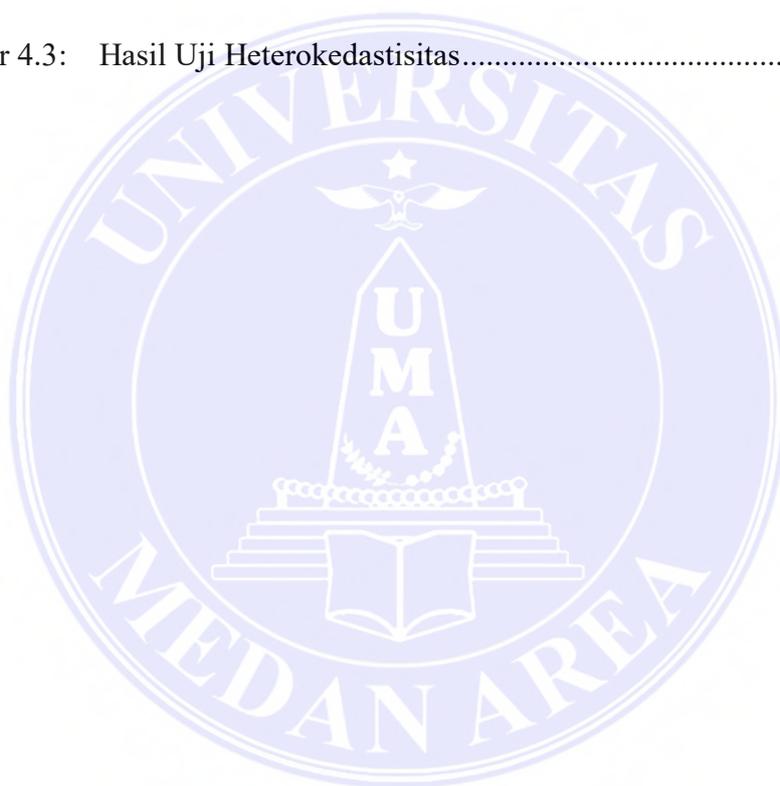


## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1: Penelitian Terdahulu .....	16
Tabel 3.1: Waktu Penelitian .....	20
Tabel 3.2: Daftar Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	21
Tabel 3.3: Daftar Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang Memenuhi Kriteria Sampel.....	23
Tabel 3.4: Definisi Operasional.....	24
Tabel 4.1: Perhitungan Harga Pokok Produksi .....	39
Tabel 4.2: Perhitungan Laba Bersih .....	41
Tabel 4.3: Hasil Uji Normalitas .....	43
Tabel 4.4: Hasil Uji Multikolinearitas.....	46
Tabel 4.5: Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana .....	48
Tabel 4.6: Hasil Uji Statistik (Uji t) .....	49
Tabel 4.7: Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R <sup>2</sup> ).....	50

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1: Grafik Rata-rata Harga Pokok Produksi, Biaya Operasional, Penjualan bersih dan Laba Bersih .....	3
Gambar 2.1: Kerangka Konseptual.....	18
Gambar 4.1: Grafik Histogram .....	44
Gambar 4.2: Grafik Normal Probability Plot.....	45
Gambar 4.3: Hasil Uji Heterokedastisitas.....	47



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Distribusi Sampel Penelitian .....	57
Lampiran 2: Output Hasil Uji Statistika .....	58
Lampiran 3: Hasil Uji Hipotesis .....	61
Lampiran 4: Surat Izin Penelitian .....	62



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Harga pokok produksi adalah seluruh biaya yang timbul dari barang yang diproduksi dan barang yang dijual dalam suatu usaha atau bisnis. Penentuan harga pokok ditujukan untuk pihak luar perusahaan dan untuk memenuhi kebutuhan manajemen. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penentuan harga pokok produksi, faktor tersebut adalah harga pokok produksi dan biaya nonproduksi ditambah dengan biaya nonproduksi merupakan harga pokok produk. Harga pokok produksi akan mempengaruhi besar kecilnya jumlah pencapaian laba bersih yang didapat oleh perusahaan, karna harga pokok produksi merupakan penentu harga jual produk. Harga pokok produksi dapat dihitung dengan mengumpulkan biaya produksi termasuk bahan baku, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik, ditambah dengan persediaan produk pada proses awal dan sedikit persediaan produk pada proses akhir.

Laba bersih adalah suatu ukuran keseluruhan profitabilitas perusahaan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi manajemen telah mendapatkan imbalan yang memadai dari penggunaan asset yang dikuasai. Besarnya laba bergantung pada seberapa besar pendapatan yang diperoleh dari penjualan dikurangi jumlah biaya yang terjadi. Laba bersih mengacu pada selisih antara biaya langsung penjualan dan produk atau jasa, dan tentu saja selisih sebelum dikurangi biaya operasional atau overhead. Laba bersih juga dapat dilihat dari angka laba perusahaan sebelum pajak, dan dalam hal ini sering disebut dengan istilah laba bersih sebelum ajak (*Earning Before Tax* atau EBIT). Umumnya

keberhasilan suatu perusahaan dapat dinilai keberhasilan dan kemampuannya dalam memperoleh laba. Karena diharapkan dengan laba yang diperoleh oleh perusahaan, maka perusahaan dapat berkembang dan memperluas bidangnya.

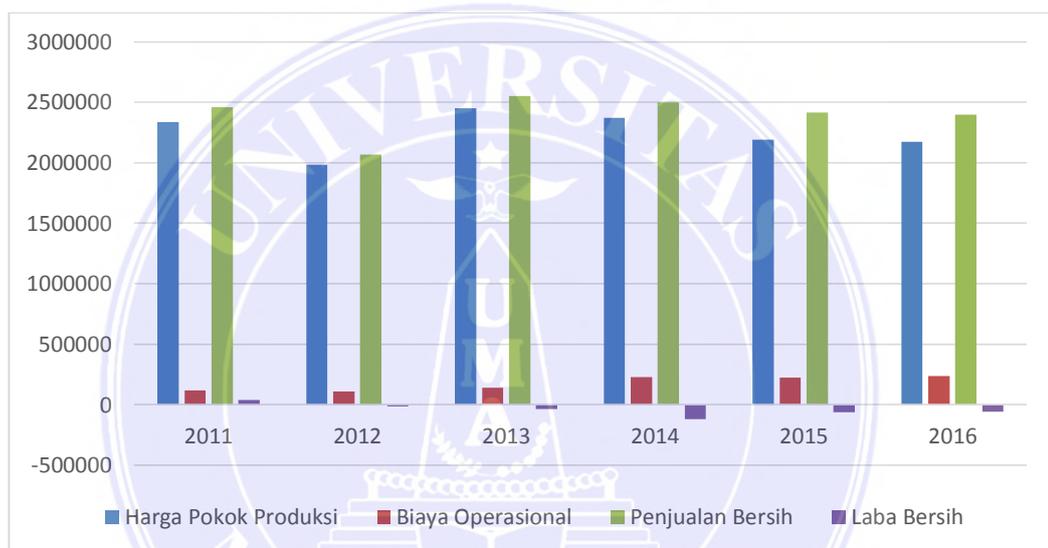
Hubungan harga pokok produksi dengan laba bersih adalah dengan menekankan harga pokok produksi mampu memperoleh laba bersih. Untuk mencapai tingkat laba yang diinginkan maka manajemen perusahaan harus cermat dalam menghitung harga pokok produksi sebagai penentu besar kecilnya perolehan laba. Penentuan harga pokok produksi pada perusahaan memiliki peran yang sangat penting, karena itu, harga pokok produksi dapat diproduksi dengan menganalisis perencanaan dan pemasaran yang kuat, penentuan harga jual dan penentuan nilai persediaan. Harga pokok produksi meliputi semua biaya produksi baik itu biaya bahan langsung, tenaga kerja, maupun biaya overhead pabrik.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari harga pokok produksi terhadap laba bersih. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan *food and beverages* adalah perusahaan yang telah tercatat namanya di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman ini merupakan salah satu industri yang dipertimbangkan. Karena memiliki prospek yang sangat baik jika tinjau dari segi sahamnya yang sangat aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut dikarenakan, sektor tersebut memiliki tingkat pertumbuhan yang cukup tinggi dan diperkirakan dapat bertahan untuk jangka waktu yang lama. Fenomena tersebut dapat ditelaah dari perilaku konsumtif masyarakat Indonesia dan jumlah pertumbuhan penduduk Indonesia yang tinggi, sehingga diperkirakan bahwasannya kejadian itu dapat

sejalan dengan pertumbuhan industri makanan dan minuman di Indonesia. Di Indonesia perusahaan makanan dan minuman dapat berkembang dengan pesat, karena banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun ke tahun.

**Gambar 1-1**

**Grafik Rata-rata Harga Pokok Produksi, Biaya Operasional, Penjualan Bersih dan Laba Bersih (dalam jutaan Rupiah)**



*Sumber : data diolah*

Berdasarkan penelitian sebelumnya Faiza Satwika (2018), menunjukkan rata-rata harga pokok produksi semakin berkurang secara bertahap kecuali tahun 2013 dimana harga pokok produksi meningkat sebesar 23,45%, sedangkan biaya operasional setiap tahun meningkat kecuali tahun 2012 dimana biaya tersebut sempat menurun -8,99% dimana biaya menurun sebesar -2,38%. Penjualan bersih dari tahun ke tahun menurun kecuali pada tahun 2013, dimana penjualan bersih tersebut meningkat sebesar 23,35%. Fenomena yang diungkapkan yaitu tidak sesuai dengan pendapat Rangkuti (2000:197) yang

menyatakan bahwa “biaya produksi yang meningkat akan menyebabkan berkurangnya laba perusahaan begitu juga sebaliknya jika biaya produksi berkurang maka laba perusahaan akan meningkat”. Namun hal tersebut tidak terjadi, karena terjadinya pengurangan biaya produksi sebesar 3,15 %, penambahan ada biaya operasional sebesar 63,83% dan penjualan bersih berkurang sebesar 2,01% namun mengalami kerugian sebesar 251,44%. Alasan lainnya untuk memilih industri makanan dan minuman dibandingkan dengan industri lain yaitu karena saham paling tahan terhadap mata uang atau krisis ekonomi, karena produk makanan dan minuman tetap akan dibutuhkan terlepas dari krisis karena produk ini merupakan kebutuhan utama seluruh masyarakat Indonesia.

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul, **“Pengaruh Harga Pokok Produksi Terhadap Laba bersih Pada Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Untuk Periode Tahun 2015-2019”**.

## 1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, dapat diketahui yang menjadi permasalahan adalah “apakah harga pokok produksi berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2015-2019?”.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh harga pokok produksi terhadap laba bersih pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat pada penelitian ini sebagai berikut :

1. **Bagi Peneliti**, dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang masalah pengaruh harga pokok produksi terhadap laba bersih khususnya pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI dan mengetahui sejauh mana perannya diberlakukan di perusahaan tersebut.
2. **Bagi Perusahaan**, sebagai bahan masukan untuk perusahaan khususnya tentang pengaruh harga pokok produksi terhadap laba bersih agar dapat menjadi pertimbangan bagi pihak manajemen pada saat membuat laporan keuangan berupa laporan neraca dan laporan laba rugi.
3. **Bagi Akademisi**, dapat menjadi sumber referensi dalam ilmu akuntansi, khususnya mengenai pengaruh harga pokok produksi terhadap laba bersih.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Harga Pokok Produksi

##### 2.1.1 Pengertian Harga Pokok Produksi

Menurut Suparyanto dan Rosad (2015:141), harga adalah “kuantitas barang berharga yang biasanya merupakan dalam bentuk uang yang harus dikorbankan untuk mendapatkan suatu produk”. Menurut Kotler dan Amstrong (2015:09), harga adalah “jumlah uang yang dikorbankan untuk suatu jenis barang atau jasa keuntungan atau kepemilikan atau penggunaan produk atau jasa”.

Sedangkan harga produksi menurut Mulyadi (2015:16) adalah “semua biaya yang digunakan untuk memproduksi barang atau jasa selama periode yang bersangkutan. Dengan kata lain, harga pokok produksi adalah biaya perolehan produk jadi yang siap untuk dijual”. Menurut Hasen dan Mowen (2016:06) “harga pokok produksi mencerminkan jumlah biaya barang yang diselesaikan selama periode tersebut. Satu-satunya biaya yang dibebankan untuk barang jadi adalah biaya bahan langsung, tenaga kerja, dan biaya tidak langsung”.

Menurut definisi di atas, harga pokok produksi mengacu pada total biaya produksi bahan baku menjadi produk jadi untuk dijual.

##### 2.1.2 Manfaat Harga Pokok Produksi

Manfaat Harga Pokok Produksi menurut Mulyadi (2012:65), adalah sebagai berikut :

1. Penentuan harga jual suatu produk, ketika menentukan harga jual suatu produk, biaya produksi per unit merupakan salah satu informasi yang dapat dipertimbangkan di samping informasi biaya dan non biaya lainnya.

2. Pantau realisasi biaya produksi, jika telah memutuskan untuk mengimplementasikan rencana produksi untuk jangka waktu tertentu, manajemen mengharuskan informasi biaya produksi yang sebenarnya dirilis selama pelaksanaan rencana produksi, sehingga akuntansi biaya digunakan ketika mengumpulkan informasi tentang biaya produksi berdasarkan total biaya produksi yang telah dihitung sebelumnya.
3. Menghitung laba rugi selama periode, untuk mengetahui kegiatan produksi dan penjualan perusahaan dalam kurun waktu tertentu dapat memperoleh keuntungan atau menimbulkan kerugian, manajemen membutuhkan informasi mengenai biaya produksi yang timbul dalam memproduksi produk dalam kurun waktu tertentu.
4. Menentukan harga pokok persediaan barang jadi dan pekerjaan yang sedang berjalan yang tercantum di neraca.

### 2.1.3 Unsur-unsur Harga Pokok Produksi

Dalam menghasilkan suatu produk, perusahaan industri biasanya mengeluarkan berbagai macam biaya. Harga pokok produksi yang sering disebut juga biaya manufaktur merupakan biaya gabungan dari seluruh biaya yang dikeluarkan dalam mengolah bahan baku menjadi produk jadi. Untuk menentukan harga pokok produksi, terdapat tiga elemen yaitu biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Menurut Mulyadi (2015:19), unsur-unsur harga pokok produksi dapat digolongkan dalam 3 kategori yaitu :

1. Bahan baku langsung, bahan baku merupakan unsur pokok dalam proses produksi. Bahan baku yang diproses oleh perusahaan dapat dibeli secara lokal, diimpor atau diperoleh melalui pengolahan sendiri.
2. Biaya tenaga kerja langsung, tenaga kerja merupakan pekerjaan fisik atau mental yang dilakukan oleh karyawan untuk mengolah bahan baku yang tersedia menjadi produk jadi. Tenaga kerja yang termasuk dalam perhitungan biaya produksi ke dalam biaya tenaga kerja langsung (*direct labour*) dan biaya tenaga kerja tidak langsung (*indirect labour*). Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang berpartisipasi langsung dalam proses produksi, dan dapat dialokasikan kepada tenaga kerja tidak langsung untuk menghasilkan produk. Pada saat yang sama, tenaga kerja tidak langsung dibayarkan kepada pekerja langsung yang bekerja di pabrik tetapi tidak menangani material secara langsung.
3. Biaya overhead pabrik, biaya overhead pabrik merupakan biaya produksi kecuali bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung. Biaya langsung dan

tenaga kerja langsung ditelusuri ke produk atau aktivitas lain untuk mencapai pendapatan internal perusahaan.

4. Bahan baku dan bahan pembantu, bahan baku dimaksudkan bahan pokok atau bahan dasar yang diperlukan untuk menghasilkan produk jadi. Bahan pembantu dimaksudkan bahan-bahan lainnya yang juga diperlukan untuk menghasilkan produk jadi tersebut.
5. Upah langsung, upah para pekerjaan secara langsung turut mengerjakan produksi barang yang bersangkutan.
6. Biaya produksi tidak langsung (*overhead* pabrik), biaya yang perlu dikeluarkan untuk proses produksi, namun tidak dapat yang perlu dikeluarkan untuk proses produksi namun tidak dapat ditentukan secara langsung produksi jadi yang mana harus menjadi pemikul biaya terakhir.

Dari uraian unsur harga pokok produksi dapat diperoleh bahwa unsur harga pokok produksi meliputi biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

#### 2.1.4 Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi ditentukan untuk menghitung laba rugi perusahaan dan melaporkannya kepada pihak di luar perusahaan. Informasi terkait harga pokok produksi menjadi acuan manajemen untuk menentukan harga jual produk terkait. Menurut Mulyadi (2015:17) pengumpulan metode harga pokok produksi terbagi dua yaitu :

1. Produksi atas dasar pesanan, perusahaan yang menggunakan produksi berdasarkan pesanan menggunakan metode biaya pesanan kerja untuk memproses produksi sesuai dengan pesanan yang dipesan oleh pesanan. Pada metode produksi atas dasar pesanan, biaya-biaya produksi digunakan untuk setiap ada pesanan dan perhitungan harga pokok produksi per unit dalam pesanan dengan membagi total biaya produksi untuk setiap pesanan dengan jumlah produk per unit pada setiap pesanan tersebut.
2. Produksi massa, perusahaan yang menggunakan metode produksi massa menggunakan biaya proses untuk mengumpulkan biaya produksi. Dalam produksi ini, biaya produksi dikumpulkan dalam jangka waktu tertentu dan biaya produksi per unit produksi dihitung dengan membagi total biaya produksi untuk periode tertentu dengan total produk per unit yang dihasilkan pada periode tertentu.

Berdasarkan definisi di atas maka penentuan biaya berdasarkan pesanan adalah sistem penentuan biaya produk yang mengakumulasikan dan membebankan biaya ke pesanan tertentu. Setelah menerima pesanan dari pelanggan/pembeli melalui dokumen pesanan penjualan, maka akan dimulai proses pengolahan produk. Dokumen tersebut berisi tentang jenis dan jumlah produk yang dipesan, spesifikasi pesanan, tanggal pemesanan, tanggal penerimaan pesanan, dan harus telah dikirimkan. Berdasarkan pesanan penjualan, arahan produksi akan dibuat untuk melaksanakan kegiatan produksi yang dipesan pembeli. Harga pokok pesanan dikumpulkan untuk setiap pesanan sesuai dengan biaya yang dikonsumsi oleh setiap pesanan, jumlah biaya produksi setiap pesanan akan dihitung saat selesai pesanan.

Menurut Carter (2009:1440), ada dua cara untuk mengumpulkan akumulasi harga pokok produksi diantaranya yaitu :

1. Sistem perhitungan biaya berdasarkan pesanan (*job order costing*), perhitungan biaya dihitung dan diakumulasi untuk setiap pesanan individu..
2. Sistem perhitungan biaya berdasarkan proses (*process costing*), sistem ini dapat langsung menghitung biaya yang langsung dimasukkan ke dalam pusat biaya berdasarkan proses, bahan baku, tenaga kerja dan overhead pabrik. Pusat biaya atau bias disebut dengan per departemen suatu proses produksi dalam suatu periode tertentu.

### **2.1.5 Perhitungan Harga Pokok Produksi**

Perhitungan harga pokok produksi digunakan untuk menentukan biaya produksi untuk menghasilkan produk tertentu. Perhitungan harga pokok produksi meliputi :

### 1. Biaya Bahan Baku

Menurut Mulyadi (2015:275), bahan baku adalah “bahan yang merupakan satu kesatuan dengan produk akhir. Bahan baku yang diproses di perusahaan manufaktur dapat dibeli secara lokal, diimpor atau diproses sendiri”.

### 2. Biaya Tenaga Kerja

Menurut Mulyadi (2015:275), pengertian biaya tenaga kerja adalah “salah satu biaya konversi disamping biaya *overhead* pabrik, yang merupakan biaya yang mengubah bahan mentah menjadi produk jadi. Tenaga kerja merupakan usaha fisik atau mental yang dikeluarkan karyawan untuk mengolah produk”. Biaya tenaga kerja yang termasuk dalam biaya perhitungan produksi digolongkan ke dalam biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Menurut Kholim dan Yuningsih (2016:32) menjelaskan bahwa biaya tenaga kerja langsung adalah “kompensasi bagi pekerja yang secara langsung mengubah (konversi) bahan mentah menjadi produk setengah jadi (produk jadi) atau memberikan layanan kepada pelanggan”. Sedangkan biaya tenaga kerja tidak langsung menurut Kholmi dan Yuningsih (2016:33) adalah “kompensasi yang dibayarkan kepada tenaga kerja yang bekerja di pabrik tetapi tidak melakukan pengolahan pekerjaan secara langsung”.

### 3. Biaya Overhead Pabrik

Menurut Mulyadi (2015:194), yang dimaksud dengan biaya overhead pabrik yaitu :

“Biaya produksi disamping biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya produksi yang termasuk dalam overhead pabrik dibagi menjadi beberapa kategori yaitu :

- a. Biaya bahan pembantu
- b. Biaya perbaikan dan perawatan
- c. Biaya tenaga kerja tidak langsung
- d. Biaya *overhead* pabrik lainnya yang harus dibayar langsung secara tunai”.

### 2.1.6 Indikator Harga Pokok Produksi

Indikator harga pokok produksi memiliki dua metode perhitungan yaitu metode *full costing* dan metode *variable costing*.

#### 1. Metode *full costing*

Menurut Mulyadi (2012:122), “metode *full costing* adalah metode yang mengacu pada metode pembuatan harga pokok produksi dengan perilaku tetap dan variabel”.

Cara perhitungan dengan metode *full costing* adalah sebagai berikut :

Biaya bahan baku	Rp. xxxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. xxxx
Biaya overhead pabrik tetap	Rp. xxxx
Biaya overhead pabrik variabel	<u>Rp. xxxx</u>
Total harga pokok produksi	Rp. xxxx

Biasanya diperlihatkan bahwa tujuan penentuan biaya produksi berdasarkan biaya tetap adalah untuk menyiapkan laporan keuangan bagi pihak luar perusahaan. Laporan laba rugi yang disusun dengan metode ini berfokus pada hubungan biaya antara elemen biaya dan fungsi utama perusahaan yaitu fungsi produk, fungsi pemasaran, dan fungsi manajemen umum.

## 2. Metode *variable costing*

Menurut Mulyadi (2012:122), “metode *variable costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi hanya membebankan biaya produksi variabel pada harga pokok produksi”. Perhitungan harga pokok produksi menurut metode biaya variabel adalah sebagai berikut :

Biaya bahan baku	Rp. xxxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. xxxx
Biaya overhead pabrik variabel	<u>Rp. xxxx</u>
Total harga pokok produksi	Rp. xxxx

Manajemen biasanya menentukan metode penentuan harga pokok produksi berdasarkan perhitungan biaya variabel dalam rangka untuk kebijakan penetapan harga. Laporan laba rugi yang disusun dengan menggunakan metode ini menitikberatkan pada penyajian biaya sesuai dengan perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan dengan kegiatan.

## 2.2 Laba Bersih

### 2.2.1 Pengertian Laba Bersih

Menurut M. Nafarin (2017:788) pengertian laba adalah “perbedaan antara pendapatan dengan biaya dan pengeluaran dalam jangka waktu tertentu”. Sedangkan menurut Kasmir (2016:303) definisi laba adalah “laba setelah dikurangi biaya, dan biaya adalah pengeluaran perusahaan termasuk pajak dalam jangka waktu tertentu”. Menurut Zaki Baridwan (2015:65), laba bersih adalah “ukuran besar masuknya aset (pendapatan dan laba) yang melebihi aset (beban dan kerugian) yang dieliminasi oleh perusahaan”. Menurut Budi Rahardjo

(2015:83), definisi laba bersih adalah “laba bersih atau laba bersih setelah pajak penghasilan diperoleh dengan cara mengurangi laba atau penghasilan sebelum pajak yang harus dibayar perusahaan dari pajak penghasilan”. Menurut Supriyono (2015:177) pengertian laba bersih adalah “angka terakhir dalam perhitungan laba atau rugi dimana untuk mencarinya laba operasi ditambahkan dengan pendapatan lainnya dikurang dengan beban lain”. Menurut Henry Simamora (2015:46), pengertian laba bersih adalah “laba bersih yang berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Keuntungan dihasilkan oleh perbedaan antara sumber daya yang masuk (pendapatan dan keuntungan) dan sumber daya yang keluar (pengeluaran dan kerugian) dalam jangka waktu tertentu”.

Dari pengertian di atas, dapat diperoleh bahwa laba bersih adalah laba usaha dikurangi biaya-biaya lain termasuk yaitu pajak dalam periode tertentu.

### **2.2.2 Manfaat dan Kegunaan Laba dalam Laporan Keuangan**

Adapun manfaat dan kegunaan laba dalam laporan keuangan menurut Sofyan Safri Harahap (2011:300) yaitu meliputi:

1. Penghitungan pajak, sebagai dasar penghasilan kena pajak diterima oleh Negara.
2. Sebagai dasar untuk menghitung deviden yang akan dibagikan kepada pemilik dan ditahan oleh perusahaan.
3. Menjadi kriteria untuk menentukan kebijakan investasi dalam kebijakan pengambilan keputusan.
4. Sebagai dasar untuk memprediksi keuntungan di masa depan perusahaan dan peristiwa ekonomi lainnya.
5. Sebagai dasar untuk menghitung dan mengevaluasi efisiensi.
6. Menilai prestasi atau kinerja perusahaan.

### 2.2.3 Indikator Laba Bersih

Menurut Budi Rahardjo (2010:83) laba bersih dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Laba bersih} = \text{laba sebelum pajak} - \text{pajak penghasilan}$$

Keterangan :

Laba sebelum pajak = keuntungan operasi ditambah pendapatan operasi dikurangi biaya selain operasi biasa.

Pajak Penghasilan = Pajak yang harus dibayar oleh perusahaan.

Namun menurut kasmir (2013:303), bahwa laba bersih dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Laba bersih} = \text{laba kotor} - \text{beban operasi} - \text{beban pajak}$$

Keterangan :

Laba kotor = laba yang berasal dari penjualan dikurangi harga pokok

Beban operasional = beban dari aktivitas operasi

Beban pajak = Biaya pajak perusahaan pada periode tertentu

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut indikator laba bersih dalam penelitian ini adalah laba bersih sama dengan laba kotor dikurangi beban operasi dan beban pajak.

### 2.2.4 Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih

Menurut Jumingan (2012:165) ada beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan laba bersih (*net income*), faktor-faktor ini termasuk :

1. Kenaikan dan penurunan jumlah harga yang dijual.
2. Kenaikan dan penurunannya harga pokok penjualan, perubahan harga pokok penjualan ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi atau dijual dari harga satuan atau biaya satuan.
3. Kenaikan dan penurunan biaya usaha dipengaruhi oleh jumlah unit yang terjual, perubahan jumlah unit yang terjual, perubahan tingkat harga dan efisiensi operasional perusahaan.
4. Naik turunnya pos penghasilan atau biaya nonoperasional yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijakan dalam mendapatkan diskon.
5. Naik turunnya pajak perusahaan tergantung pada besar kecilnya laba atau tariff pajak.
6. Metode akuntansi telah berubah.

### 2.3 Hubungan Harga Pokok Produksi dengan Laba bersih

Menurut Mulyadi (2016:11), hubungan harga pokok produksi dengan laba bersih adalah “biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih dengan pernyataan bahwa biaya produksi merupakan sumber ekonomi yang perlu dikorbankan untuk menghasilkan output, dimana output diharapkan lebih besar daripada input sehingga kegiatan organisasi memperoleh laba atau sisa hasil usaha”. Sedangkan menurut Carter William (2012:129), hubungan dari harga pokok produksi dengan laba bersih adalah “biaya produksi dapat menentukan seberapa besarnya laba tersebut, dengan pernyataan bahwa tingkat laba yang diperoleh ditentukan oleh besarnya volume produksi, semakin tinggi volume produksi semakin tinggi biaya produksinya, semakin banyak output (produksi), semakin tinggi input (keuntungan)”. Menurut Rangkuti (2000:197) yang menyatakan bahwa “biaya produksi yang meningkat akan menyebabkan penurunan laba perusahaan dan sebaliknya apabila biaya produksi menurun laba pada perusahaan akan meningkat”.

## 2.4 Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat dari tabel berikut ini :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

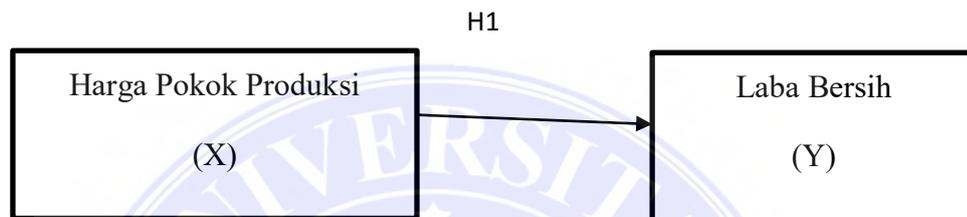
No	Nama Penulis (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian
1	Allfilia Febirra (2015)	Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih (studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indoneisa periode 2010-2014)	Biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Turunnya laba bersih disebabkan karena adanya penurunan pada pendapatan yang berasal dari penjualan dan meningkatkan biaya opsional perusahaan.
2	Rachman Kusumah (2011)	Pengaruh Harga Pokok Produksi Terhadap Laba Kotor Perusahaan (Studi Kasus Pada PT. Gunung Putri Agranusa Tasikmalaya)	Harga Pokok Produksi berpengaruh tidak signifikan terhadap laba kotor perusahaan
3	Bunga Teratai (2017)	Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015	Modal kerja dan penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih sub sektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015
4	Faiza Satwika (2018)	Pengaruh Harga Pokok Produksi, Biaya Operasional, dan Penjualan Bersih Terhadap Laba Bersih (Studi kasus Pada Perusahaan Sektor Industri Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)	Harga pokok produksi, biaya operasional, dan penjualan bersih secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Sedangkan secara parsial harga pokok produksi dan biaya operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap laba bersih. Dan penjualan bersih berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih.

Perbedaan Penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah :

1. Jika pada penelitian Allfilia Febirra (2015) perbedaannya di variabel x yaitu biaya produksi dan tempat riset dilakukan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014 sedangkan pada penelitian ini variabel x nya adalah harga pokok produksi dan penelitian ini dilakukan di perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
2. Jika pada penelitian Rachman Kusumah (2011), perbedaan di variabel y dan tempat riset, pada penelitian Rachman Kusumah variabel y nya adalah laba kotor perusahaan dan tempat risetnya di PT gunung Putri Agranusa (Tasikmalaya). Sedangkan pada penelitian ini variabel y nya ada laba bersih dan tempat riset di perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
3. Jika penelitian yang dilakukan oleh Bunga Teratai (2017), terdapat tiga variabel diantaranya dua variabel x dan satu variabel y. Perbedaannya ada di variabel x pada penelitian Bunga Teratai variabel x1 nya adalah modal kerja dan variabel x2 nya penjualan. Sedangkan pada penelitian ini variabel x nya adalah harga pokok produksi.
4. Jika pada penelitian Faiza Satwika (2018), terdapat tiga variabel x nya dan tempat risetnya berbeda. Pada penelitian Faiza satwika , perbedaan tidak ada variabel x2 yaitu biaya operasional dan x3 yaitu penjualan bersih. Dan tempat risetnya dilakukan di perusahaan sector industri tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penelitian ini dilakukan di perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 2.5 Kerangka Konseptual

Menurut Notoatmodjo (2012:49), definisi kerangka konseptual adalah “gambaran dan visualisasi hubungan atau hubungan antar konsep atau variabel yang akan diamati atau diukur melalui penelitian”. Berikut adalah kerangka konseptual penelitian :



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**

## 2.6 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:132) hipotesis adalah, “jawaban sementara atas pernyataan-pernyataan penelitian, sehingga pernyataan-pernyataan penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat tanya”. Untuk saat ini, karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan teori relevan, bukan fakta yang empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan penelitian terdahulu, maka penulis menarik hipotesis atas dugaan sementara bahwa :

H1: Harga Pokok Produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian**

##### **3.1.1 Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian yang digunakan dalam skripsi ini menggunakan penelitian asosiatif kuantitatif yang bersifat kausal. Menurut Sugiyono (2016:37) penelitian asosiatif kuantitatif yang bersifat kausal adalah “penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh atau hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dan apabila ada seberapa eratnya pengaruh atau hubungan serta berarti atau tidaknya pengaruh atau hubungan itu”.

##### **3.1.2 Lokasi Penelitian**

Data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dengan cara mengakses data laporan keuangan yang dapat diakses pada website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan dari situs resmi objek penelitian.

##### **3.1.3 Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini dimulai dari bulan Oktober 2019 sampai selesai  
Adapun rencana kegiatan adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Waktu Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	2019			2020			
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb - Sep	Okt	Des
1	Pengajuan Judul	■						
2	Penyelesaian Proposal		■					
3	Bimbingan Proposal		■					
4	Seminar Proposal				■			
5	Penulisan Skripsi				■			
6	Bimbingan Skripsi					■		
7	Seminar Hasil						■	
8	Meja Hijau							■

### 3.2 Populasi dan Sampel

#### 3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2010:117) “populasi adalah wilayah umum yang tersusun atas obyek/subyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu, yang ditentukan dan disimpulkan oleh peneliti untuk diteliti. Karena itu, yang menjadi populasinya tidak hanya manusia, tetapi juga obyek dan obyek alam lainnya”. Populasi penelitian ini adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di bursa efek Indonesia sampai tahun 2019 total ada 30 perusahaan yaitu :

**Tabel 3.2**  
**Daftar Perusahaan *food and beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

No	Kode BEI	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	√	√		
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	√	√		
3	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	√	√		
4	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	√	√	√	S1
5	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	√	√		
6	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	√	√	√	S2
7	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk		√		
8	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk		√		
9	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk		√		
10	DLTA	Delta Djakarta Tbk	√	√	√	S3
11	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk		√		
12	GOOD	Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk		√		
13	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk		√		
14	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	√	√	√	S4
15	IIKP	Inti Agri Reosources Tbk	√	√		
16	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk		√		
17	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	√	√	√	S5
18	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk		√		
19	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk	√	√		
20	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	√	√	√	S6
21	MYOR	Mayora Indah Tbk	√	√	√	S7
22	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk		√		
23	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk				
24	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	√	√		
25	PSGO	Palma Serasih Tbk		√		
26	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	√	√	√	S8

27	SKBM	Sekar Bumi Tbk	√	√		
28	SKLT	Sekar Laut Tbk	√	√	√	S9
29	STTP	Siantar Top Tbk		√		
30	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	√	√	√	S10

### 3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2010 : 118), “sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi”. Jika populasinya besar maka tidak mungkin peneliti mengkaji segala sesuatu yang ada dalam populasi tersebut, seperti keterbatasan dana, tenaga dan waktu, sehingga peneliti dapat menggunakan sampel yang diperoleh dari populasi tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2017:83), “teknik *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau peluang yang sama bagi setiap elemen atau anggota populasi yang dipilih sebagai sampel”. Pendekatan penelitian pada penelitian ini adalah dengan metode pendekatan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017:85) “pendekatan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu”. Kriteria pengambilan sampel untuk penelitian ini adalah :

1. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dan mengeluarkan laporan keuangannya untuk periode 2015-2019
2. Perusahaan yang selama periode 2015-2019 tetap dalam kondisi listing.
3. Perusahaan harus memperoleh laba selama periode pengamatan 2015-2019.

Berdasarkan kriteria pendekatan *purposive sampling*, maka jumlah perusahaan yang digunakan menjadi sampel ada 10 perusahaan, periode 5 tahun sehingga hasilnya berjumlah 50 data laporan keuangan perusahaan.

**Tabel 3.3**

**Daftar Perusahaan *food and beverages* yang memenuhi kriteria sampel**

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk
2	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
4	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
6	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
7	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
8	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
9	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
10	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industri & Trading Company Tbk

### 3.3 Definisi Operasional

Pengertian definisi operasional menurut Arikunto (2010:118), “untuk memudahkan dalam pengumpulan dan analisis data, oleh karena itu, definisi operasional diperlukan. Definisi operasional variabel adalah obyek penelitian atau focus penelitian”. Adapun definisi operasional dari variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Definisi Operasional**

No.	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator
1	Harga Pokok Produksi	Pengertian harga pokok produksi menurut Mulyadi (2007:14), “harga pokok produksi adalah total biaya pemrosesan bahan mentah menjadi produk yang dapat dijual. Menurut indicator dari Mulyadi (2012:122), “metode <i>full costing</i> adalah metode pembuatan harga pokok produksi dengan perilaku tetap dan variabel”.	Harga Pokok Produksi dengan metode full costing = Biaya bahan baku + Biaya tenaga kerja langsung + Biaya overhead pabrik tetap + Biaya overhead pabrik variabel
2	Laba Bersih	Menurut Kasmir (2011:83) laba bersih adalah “laba yang mengacu pada biaya setelah dikurangi biaya perusahaan dalam jangka waktu tertentu termasuk laba setelah pajak”.	Laba bersih = laba kotor – beban operasi-beban pajak

### 3.4 Jenis Data dan Sumber Data

#### 3.4.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini penulis, menggunakan analisis data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010:15) data kuantitatif adalah “suatu jenis data yang diukur atau dihitung secara langsung dalam bentuk informasi atau dalam bentuk angka atau interpretasi”.

#### 3.4.2 Sumber Data

Pada penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data Sekunder menurut Sugiyono (2008:402), “data yang diperoleh

dalam bentuk sudah jadi dan sudah dikumpulkan”. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh melalui situs Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com), data tersebut berasal dari laporan tahunan antara lain laporan laba rugi dan catatan laporan keuangan dari industri perusahaan *food and beverages* yang memenuhi syarat yang terdaftar di BEI.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode kuantitatif menurut Sugiyono (2013:13) adalah “metode penelitian yang didasarkan pada filosofi , positivis, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data, menggunakan alat penelitian, dan menganalisis data kuantitatif atau statistik untuk pengaturan pengujian asumsi”. Metode ini digunakan untuk menganalisis data-data yang disajikan dalam bentuk angka, yaitu berkaitan dengan harga pokok produksi dan laba bersih perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.

### 3.6 Teknik Analisis Data

#### 3.6.1 Metode Kuantitatif

Metode kuantitatif menurut Sugiyono (2013:13), adalah “metode penelitian yang didasarkan pada filosofi, positivis, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data, menggunakan alat penelitian, dan menganalisis data kuantitatif atau statistik untuk pengaturan pengujian asumsi”. Metode ini digunakan untuk menganalisis data-data yang disajikan dalam bentuk angka yaitu berkaitan dengan harga pokok produksi dan laba bersih perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk melihat apakah di dalam model regresi tersebut terdapat suatu penyimpangan, sehingga perlu diadakan pemeriksaan melalui uji normalitas data, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

#### 1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:28), “Uji normalitas dirancang untuk menguji apakah variabel dependen dan variabel independen dalam model regresi memiliki data berdistribusi normal”. Untuk menguji apakah model regresi berdistribusi normal atau data (titik) pada diagonal grafik tersebut tidak dapat melihat distribusi normal yaitu P-PLOT normal. Secara diagonal, model regresi memenuhi asumsi normal. Jika data tersebar jauh dari diagonal, model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas bisa juga menggunakan analisis statistik, yaitu dengan menggunakan uji Kolmogorov – Smirnov (K-S). Jika tingkat signifikan pada Asymp Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan berdistribusi normal.

#### 2. Uji Multikolinieritas

Tujuan dilakuka uji multikolinieritas adalah untuk melihat ada tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel bebas dalam model regresi linier berganda. Pengujian juga bertujuan untuk menghindari kebiasaan membuat kesimpulan tentang pengaruh uji lokal masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dirancang untuk mendeteksi gejala yang berhubungan antara satu variabel bebas dengan variabel bebas lainnya.

Dalam model regresi yang baik, seharusnya tidak ada korelasi antara variabel independen. Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai *tolerance*, dan apabila  $VIF < 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,10$  maka terbebas gejala Multikolinieritas” (Ghozali, 2011:29).

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah untuk mengecek apakah terdapat ketidaksamaan varians dari satu residual observasi ke residual observasi lainnya. Deteksi heteroskedastisitas dilakukan dengan meplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dan SRESID (nilai residualnya). Heteroskedastisitas diwakili oleh apakah ada pola tertentu pada bagan sebar. Jika titik-titik tersebut membentuk pola regular (berbentuk gelombang) tertentu, akan terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, titik-titik tersebar di atas dan di bawah nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2011:31) “jika probabilitas signifikansi masing-masing variabel independen  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi”. Untuk uji asumsi klasik hanya terbatas pada ketiga uji diatas. Uji autokorelasi tidak digunakan sebab pelaksanaan atau pembagian kuesioner dilakukan pada hari, waktu, dan tempat yang sama (serempak) atau dengan kata lain uji autokorelasi hanya digunakan untuk data penelitian yang berdimensi time series.

#### 3.6.3 Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana menurut Sugiyono (2014:270), “analisis regresi sederhana didasarkan pada fungsi atau kausalitas antara variabel

independen dan variabel dependen”. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah :

$$Y = \alpha + B1X1 + e$$

Keterangan:

$\alpha$  = Konstanta

b1= Koefisien Regresi Harga Pokok Produksi

X1= Harga Pokok Produksi

Y = Laba Bersih

e = Tingkat Error

### 3.6.4 Uji Hipotesis

Menurut Ghozali (2013) “metode pengujian hipotesis diuraikan menjadi tiga, namun pada penelitian yang dilakukan oleh penulis hanya menggunakan tiga model yaitu analisis koefisien determinasi (R<sup>2</sup>), pengujian secara parsial (Uji t) dan Pengujian secara simultan (Uji f)”. Pengujian hipotesis sebagai berikut:

#### 1. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) menurut Ghozali (2013) adalah, “uji parsial (uji t) pada dasarnya menunjukkan besarnya berpengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat”. Pengujian dilakukan dengan membandingkan signifikansi t-hitung dengan ketentuan jika nilai signifikansi  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya variabel independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.

## 2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi bertujuan untuk menentukan tingkat akurasi terbaik dalam analisis regresi yang diwakili oleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) antara 0 (nol) dan 1 (satu). Jika koefisien determinasi bernilai nol maka variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2013), “Jika koefisien determinasi semakin mendekati 1 maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen”.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan yang telah ditampilkan di bab IV yang berupa data sudah diolah dengan program SPSS versi 24, Jadi pada penelitian yang dilakukan di perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 ditarik kesimpulan bahwa secara parsial, variabel harga pokok produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar  $0.00 < 0.05$ . Dimana keadaan ini menunjukkan ketika semakin rendah harga pokok produksi maka akan laba bersih yang dihasilkan akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan Rangkuti (2000:197) yang menyatakan bahwa “biaya produksi yang meningkat akan menyebabkan laba perusahaan turun, begitu pula sebaliknya jika biaya produksi turun maka laba perusahaan akan meningkat”. Berdasarkan nilai koefisien determinasi untuk model regresi antara harga pokok produksi terhadap laba bersih pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 adalah sebesar 0.827, nilai ini berarti bahwa perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 sebesar 82,7% laba bersih dari perusahaan-perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 dipengaruhi oleh harga pokok produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 17,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan pada penelitian ini.

## 5.2 Saran

Setelah menyelesaikan hasil penelitian ini, maka yang dapat diajukan oleh peneliti sebagai masukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan untuk lebih memperoleh keuntungan hasil yang maksimal berupa laba bersih, maka disarankan lebih berupaya untuk mengendalikan biaya yang dikeluarkan untuk membiayai operasional produksi perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti masalah yang sejenis, penelitian mengenai biaya produksi dan laba bersih dapat diteliti lebih lanjut untuk memperoleh hasil yang lebih lengkap. Saran dari peneliti agar ditambahkan periode tahun penelitian supaya dapat lebih terlihat perubahan yang ada pada harga pokok produksi dan laba bersih di dalam perusahaan. Selain itu, dalam penelitian ini hanya menggunakan satu variabel independen saja yaitu harga pokok produksi, maka disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji serta menambah variabel yang dapat mempengaruhi laba bersih.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto,S.2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendektan Praktik*.Rineka Cipta:Jakarta.
- Basu Swastha dan Irawan.2005. *Manajemen Pemasaran Modern*.Liberty: Yogyakarta.
- Bustami dan Nurlela.2010. *Akuntansi Biaya Edisi Kedua*. Mitra Wacana Media:Jakarta.
- Carter,William K.2009. *Akuntansi Biaya Buku 1 Edisi 14*. Salemba Empat:Jakarta.
- Ghozali,Imam.2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS Edisi Keempat*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ghozali,Imam.2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro:Semarang.
- Febirra, Allfilia.2015.*Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonerisa Periode 2010-2014*.Fakultas Ekonomi dan Bisnis.Universitas Widyatama:Bandung
- Henry,Simamora.2013.*Paduan Perilaku Konsumen*. Gramedia:Jakarta.
- Jumingan.2006.*Analisis Laporan Keuangan*.PT Bumi Aksara:Jakarta.
- Kasmir.2011.*Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada:Jakarta.
- Kasmir.2013.*Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada:Jakarta.
- Kartadinata..2000. *Akuntansi dan Analisis Biaya*. Aneka Cipta:Jakarta.
- Kholi, Masiyah dan Yuningsih.2009.*Akuntansi Biaya*.UMM Press:Malang.
- Kotler, Pihlip. 2008.*Manajemen Pemasaran Edisi 12 Jilid 2*.Indeks:Jakarta.
- Kusumah,Rachman.2011.*Pengaruh Harga Pokok Produksi Terhadap Laba Kotor Perusahaan (Studi Kasus Pada PT.Gunung Putri Agranusa*

Tasikmalaya).Fakultas Ekonomi. Universitas Siliwangi :  
Tasikmalaya.

Mulyadi.2005.*Akuntansi Biaya Edisi Kelima*. UPPAMP YKPN Universitas Gajah  
Mada:Yogyakarta.

Mulyadi. 2007.*Akuntansi Biaya Edisi ke 3*.STIE YKPN:Yogyakarta.

Mulyadi. 2009.*Akuntansi Biaya Edisi ke 5*.STIE YKPN:Yogyakarta.

Mulyadi.2012.*Akuntansi Biaya Edisi ke 5 Cetakan Kesebelas*. STIM  
YKPN:Yogyakarta.

Notoatmodjo,S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*.Rineka Cipta:Jakarta.

Rahardjo,Budi.2010.*Memahami Laporan Keuangan Untuk Manajer Non  
Keuangan*. Andi Offset:Yogyakarta.

Sugiyono.2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan  
R&D*.Alfabet:Bandung.

Sugiyono.2010.*Statistik untuk pendidikan*.Alfabet:Bandung.

Sugiyono.2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,  
dan R&D*.Alfabet:Bandung.

Sugiyono.2013.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan  
R&D*.Alfabet:Bandung.

Sugiyono.2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed  
Methods)*.Alfabet:Bandung.

Sugiyono.2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan  
R&D*.Alfabet:Bandung.

Soemarso.2005.*Akuntansi Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Salemba Empat:Jakarta.

Satwika,Faiza.2018.*Pengaruh Harga Pokok Produksi, Biaya Operasional dan  
Penjualan Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pada Perusahaan  
Sektor Industri Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Tahun 2012-2016)*.Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis.Universitas Telkom:Bandung.

Teratai,Bunga.2011.*Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih  
Pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages Yang Terdaftar  
di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015*.Fakultas Ilmu Sosial  
dan Ilmu Politik.Universitas Mulawarman:Samarinda.



**Lampiran 1:**  
**Distribusi Sampel Penelitian**

**1. Sampel Penelitian**

(Dalam Milyaran Rupiah)

No	Nama Perusahaan	Tahun	HPP	Laba Bersih
1	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI)	2015	2248	21
		2016	2328	39
		2017	2076	46
		2018	2586	64
		2019	2443	50
2	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)	2015	3134	106
		2016	3819	250
		2017	3826	107
		2018	3270	93
		2019	2684	215
3	PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA)	2015	231	192
		2016	233	254
		2017	198	280
		2018	244	336
		2019	227	317
4	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)	2015	20525	2923
		2016	22466	3631
		2017	23014	3543
		2018	26156	4659
		2019	27857	5360
5	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	2015	42068	3709
		2016	43230	5267
		2017	45587	5245
		2018	50910	4962
		2019	52504	5903
6	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)	2015	1117	497
		2016	1121	982
		2017	1126	1322
		2018	1382	1225
		2019	1413	1206
7	PT. Mayora Indah Tbk (MYOR)	2015	10602	1250
		2016	13511	1387
		2017	15819	1631
		2018	17658	1760
		2019	17067	2039
8	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)	2015	1020	270

		2016	1220	280
		2017	1184	135
		2018	1276	127
		2019	1488	236
9	PT. Sekar Laut Tbk (SKLT)	2015	293	20
		2016	322	20
		2017	354	23
		2018	416	32
		2019	501	45
10	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ)	2015	3090	523
		2016	3082	710
		2017	3086	712
		2018	3457	702
		2019	3972	1036

### Lampiran 2:

#### Output Hasil Uji Statistika

#### 1. Uji Asumsi Klasik

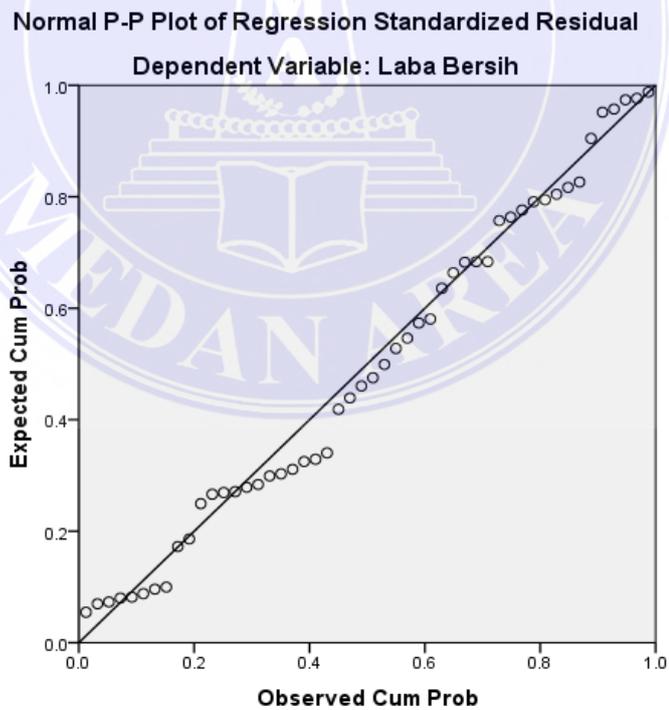
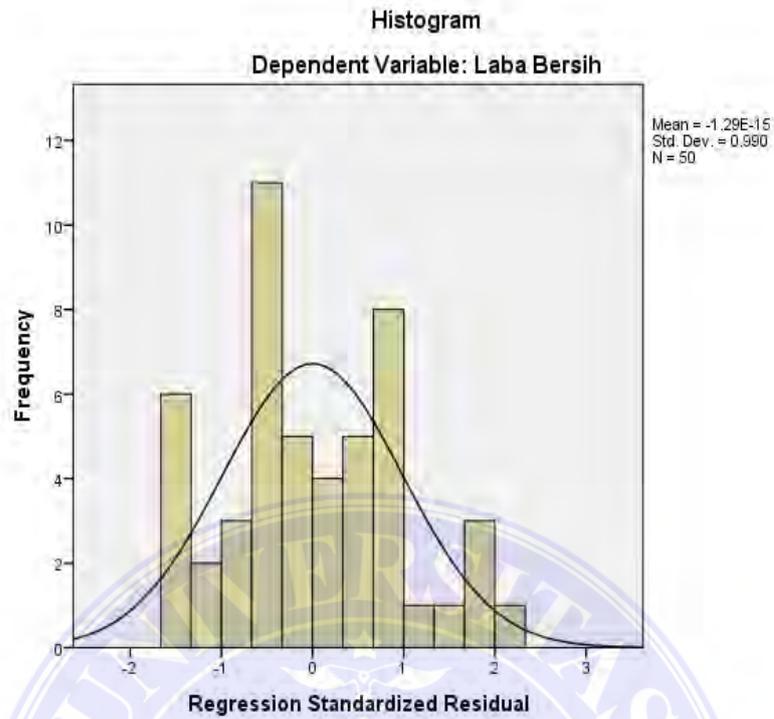
##### a. Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal	Mean	.0000000
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	9.29019971
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.101
	Negative	-.053
Test Statistic		.101
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

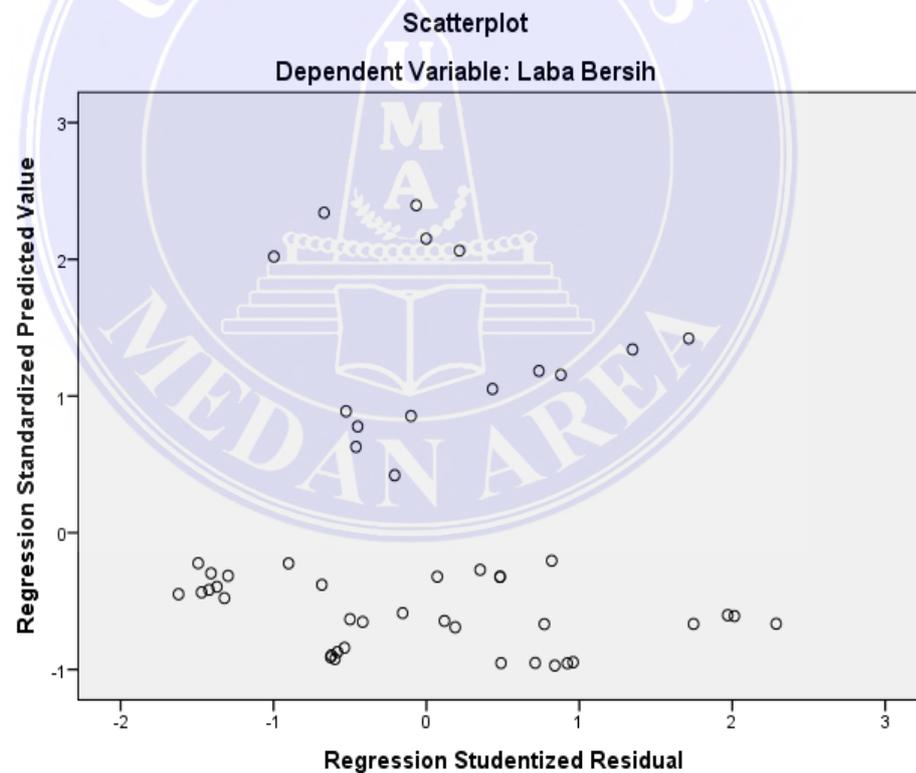


### b. Uji Multikolieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.535	2.077		2.184	.034		
Harga Pokok Produksi	.318	.021	.909	15.151	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Laba Bersih

### c. Uji Heterokedastisitas



### Lampiran 3 : Hasil Uji Hipotesis

#### 1. Analisis Regresi Sederhana

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.535	2.077		2.184	.034		
Harga Pokok Produksi	.318	.021	.909	15.151	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Laba Bersih

#### 2. Uji Parsial (Uji T)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.535	2.077		2.184	.034		
Harga Pokok Produksi	.318	.021	.909	15.151	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Laba Bersih

#### 3. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.909 <sup>a</sup>	.827	.823	9.386

a. Predictors: (Constant), Harga Pokok Produksi

b. Dependent Variable: Laba Bersih

## Lampiran 4 :

## Surat Izin Penelitian



**UNIVERSITAS MEDAN AREA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Kampus I : Jl. Kolan No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax. (061) 7366998  
 Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 8225602, 8201994, Fax. (061) 8226331  
 Email : univ\_medanarea@uma.ac.id Website.uma.ac.id akademik.fevma@gmail.com

---

**SURAT KETERANGAN**  
 Nomor : /FEB.2/06.5/X/2020

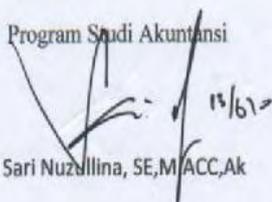
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area dengan ini menerangkan :

N a m a : MURNITA ARDILLA  
 N P M : 168330175  
 Program Studi : Akuntansi

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan pengambilan data / riset untuk penulisan skripsi dari jalur Internet yang berjudul " Pengaruh Harga Pokok Produksi Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Surat keterangan ini dikeluarkan untuk mahasiswa memperoleh data.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya.

Medan, 13 Oktober 2020  
 A.n. Dekan  
 Program Studi Akuntansi  
  
 Sari Nuzullina, SE, M/ACC, Ak